

HASIL MENULIS KARANGAN SEDERHANA PESERTA DIDIK KELAS X IPA 2 SMAN 1 DRIYOREJO DENGAN METODE *CHAIN WRITING*

Dorotea Rosvita Calon

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

(dorotearosvitacalon@gmail.com)

Drs. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo. Judul ini dipilih atas dasar masalah dalam pembelajaran bahasa Jerman yang memiliki perbedaan struktur penulisan dibanding bahasa lainnya, seperti penggunaan artikel dan perubahan kata kerja yang menyebabkan proses pembelajaran bahasa Jerman menjadi suatu hal yang tidak mudah bagi peserta didik, terutama pada keterampilan menulis yang merupakan keterampilan paling kompleks bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain. Oleh karena itu digunakanlah metode *Chain Writing* untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah hasil belajar keterampilan menulis peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo dengan metode *Chain Writing*". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di kelas X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo dalam keterampilan menulis dengan metode *Chain Writing*. Instrumen penelitian ini adalah tes menulis karangan sederhana dan non tes berupa lembar observasi. Data penelitian diperoleh dari hasil belajar keterampilan menulis peserta didik selama empat kali pertemuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan rubrik penilaian keterampilan menulis dan diuraikan dengan kata-kata seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, dan lain-lain. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, tanpa perlakuan metode *Chain Writing*, hanya 5 peserta didik yang memperoleh hasil dengan predikat Sangat Baik. Pada awal perlakuan metode *Chain Writing* di pertemuan dua, terdapat 1 kelompok yang berpredikat Sangat Baik. Pada perlakuan metode di pertemuan tiga, terdapat 2 kelompok yang berpredikat Sangat Baik, dan pada perlakuan metode di pertemuan empat, terdapat 4 kelompok yang berpredikat Sangat Baik. Pada akhir tes individu setelah pembelajaran dengan metode *Chain Writing* diterapkan, hasil belajar peserta didik meningkat dibanding tes pertemuan awal. Pada tes akhir, terdapat 16 peserta didik yang berpredikat Sangat Baik. Dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode *Chain Writing* dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Kata Kunci: hasil belajar, menulis karangan, metode *Chain Writing*

Abstract

This study examines the outcomes of learning the German language writing skills of students of class X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo. This title has been selected on the basis problem in learning the German language which has a different structure of writing compared to other languages, such as the use of the article and change the verb that causes learning the German language into something that is not easy for learners, especially in writing skills are the skills most complex when compared with other language skills. Therefore Chain Writing method is used to facilitate students in learning the German language writing skills. The problem of this research is "How does learning outcomes writing skills of students of class X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo with method Chain Writing". The purpose of this study was to describe the learning outcomes of students in grade X SMAN 1 IPA 2 Driyorejo in writing skills with Chain Writing method. The instrument of this study is a simple essay writing test and non-test observation sheet form. The research data obtained from the students learn writing skills during four meetings. The data obtained and analyzed by the assessment rubric writing skills and described with words such as excellent, good, fair, less, and others. The study of students showed an increase at every meeting. At the first meeting, without treatment methods, only 5 students who obtained the results of the predicate Very Good. At the beginning of the treatment methods at the confluence of two, there is one group that is predicated Very Good. In the treatment method at the confluence of three, there are two groups were predicated Very Good, and the

treatment methods in four meetings, there are 4 groups predicated Very Good. At the end of the individual tests after learning method is applied, the study of students increased compared to the beginning of the meeting the test. At the end of the test, there are 16 learners predicated Very Good. From the learning outcome is obtained, it can be concluded that the method Chain Writing can facilitate learners in learning writing skills.

Keywords : learning outcomes, writing essays, Chain Writing method

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena keterampilan menulis merupakan salah satu aspek produktif yang menghasilkan sebuah bahasa. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi sebuah tulisan (Nurgiyantoro, 1987:270). Pada saat ini bahasa asing telah banyak di pelajari, salah satunya adalah bahasa Jerman yang kini telah dipelajari pada tingkat SMA. Bahasa Jerman pada hakikatnya bukan bahasa asing pertama yang dipelajari peserta didik. Bahasa Jerman memiliki perbedaan struktur penulisan dibanding bahasa lainnya, seperti penggunaan artikel dan perubahan kata kerja yang menyebabkan proses pembelajaran bahasa Jerman menjadi suatu hal yang tidak mudah bagi peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Metode *Chain Writing* adalah metode yang paling sesuai untuk pembelajaran keterampilan menulis karena metode ini merupakan pekerjaan dalam kelompok-kelompok yang akan memberikan kesempatan istimewa pada setiap peserta didik untuk aktif menulis (Nystrand, 1986). Metode *Chain Writing* menjadikan proses pembelajaran menulis mudah dilakukan oleh peserta didik, karena pembelajaran dengan metode ini merupakan pembelajaran berbasis sosial. Selain itu, dalam pembelajaran dengan metode *Chain Writing* peserta didik akan saling memotivasi dan saling membantu ketika ada teman kelompok yang masih kesulitan dalam menulis, karena menulis dalam metode ini mengharuskan bantuan dan kerja sama antar anggota kelompok yang bekerja di dalamnya, sehingga pembelajaran dengan metode ini menjadikan kegiatan menulis akan lebih mudah dan menyenangkan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo dengan metode *Chain Writing*. Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil

belajar keterampilan menulis peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo dengan metode *Chain Writing*.

KAJIAN PUSTAKA

- a. Pengertian hasil belajar
Hasil (dalam kegiatan pembelajaran) adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan pada siswa dalam waktu tertentu (Ngalim Purwanto, 1982).
- b. Pengertian keterampilan menulis
menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa (Nurgiyantoro (2001: 273).
- c. Karangan sederhana adalah pengorganisasian ide atau gagasan utama seseorang secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri dari beberapa kalimat (Anwar, 2011:14)
- d. Pengertian metode *Chain Writing*
Chain Writing adalah pekerjaan dalam kelompok-kelompok yang akan memberikan kesempatan istimewa pada siswa untuk aktif menulis (Nystrand, 1986).

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data diuraikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan. Sumber data adalah peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo yang berjumlah 36 orang. Data penelitian merupakan hasil tes menulis peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis karangan sederhana dan non tes berupa lembar observasi.

Teknik pengumpulan data

1. Peserta didik diberi tema untuk tes menulis karangan sederhana.
2. Peserta didik diminta untuk menulis karangan sederhana sesuai tema dengan metode *Chain Writing*.
3. Hasil tes menulis peserta didik dinilai berdasarkan rubrik penilaian menulis
4. Hasil penilaian diklasifikasikan

Teknik analisis data

1. Menentukan rubrik penilaian pembelajaran keterampilan menulis
2. Mengumpulkan data hasil tes dan data hasil non tes yang sudah dinilai dengan rubrik penilaian
3. Mengklasifikasi jumlah perolehan skor berdasarkan rubrik penilaian
4. Membandingkan hasil tes dengan *check list* lembar observasi
5. Mendeskripsikan hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

peneliti memperoleh hasil tes menulis siswa dengan perlakuan sebagai berikut : Pada pertemuan 1, sebelum memberi tes menulis karangan sederhana, peneliti belum memberi perlakuan dengan metode *Chain Writing*, sehingga nilai yang diperoleh merupakan nilai individu. Sedangkan pada pertemuan 2, 3, dan 4, sebelum memberi tes menulis peneliti sudah memberi perlakuan dengan metode *Chain Writing*, sehingga nilai yang diperoleh merupakan nilai kelompok. Pada akhir pertemuan yaitu pertemuan ke 4, setelah siswa menulis dengan metode *Chain Writing*, peneliti memberi tes individu untuk memperoleh hasil akhir setelah diterapkannya metode *Chain Writing*. Berikut adalah perolehan hasil tes menulis karangan sederhana pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4.

Pertemuan	Predikat		
	Sangat Baik	Baik	Cukup
1	5 orang	19 orang	10 orang
2	1 kelompok	3 kelompok	2 kelompok
3	2 kelompok	3 kelompok	1 kelompok
4	4 kelompok	2 kelompok	-
Tes akhir	14 orang	16 orang	5 orang

Pembahasan

a. Pada pertemuan 1 (tanpa metode *Chain Writing*), 5 siswa mendapat predikat Sangat Baik, 19 siswa mendapat predikat Baik, dan 10 siswa mendapat predikat Cukup. Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria menulis karangan. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kalimat, sehingga tulisan yang dihasilkan bukan berupa teks, melainkan berupa kalimat yang ditulis tanpa memperhatikan alur dan hubungan antar kalimat. Selain itu, kalimat yang dihasilkan juga tidak mencapai 30 kata. Rendahnya pemahaman siswa dalam menulis karangan diakibatkan oleh sikap siswa ketika mengikuti pelajaran masih kurang. Hal ini dibuktikan oleh *check list* lembar observasi yang

menunjukkan bahwa siswa tidak memperhatikan penjelasan ketika diberi materi pelajaran, siswa kurang antusias ketika mengikuti pelajaran, dan siswa masih bertanya ke teman lain ketika tidak mampu untuk mengembangkan kalimat.

- b. Pada pertemuan 2 (dengan metode *Chain Writing*), 1 kelompok mendapat predikat Sangat Baik, 3 kelompok mendapat predikat Baik, dan 2 kelompok mendapat predikat Cukup. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai menulis dalam kelompok. Berdasarkan *check list* lembar observasi, kelompok yang mendapat predikat Cukup diakibatkan oleh sikap siswa selama proses menulis, yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam kegiatan menulis, karena tidak diberi kesempatan oleh teman kelompok untuk menulis. Selain itu, siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik ketika menulis. Waktu yang diberikan untuk menulis digunakan untuk berdiskusi bersama teman kelompok, sehingga alur tulisan yang dihasilkan kurang tepat.
- c. Pada pertemuan 3 (dengan metode *Chain Writing*), 2 kelompok mendapat predikat Sangat baik, 3 kelompok mendapat predikat Baik, dan 1 kelompok mendapat predikat Cukup. Pada pertemuan ini nilai yang dihasilkan siswa lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Berdasarkan *check list* lembar observasi, siswa sudah mulai berantusias dalam menulis, serta mulai memberi dukungan dan bantuan kepada sesama anggota kelompok. Sedangkan satu kelompok yang mendapat predikat cukup diakibatkan oleh waktu yang digunakan untuk menulis masih dipakai untuk berdiskusi. Hal ini mengakibatkan siswa terburu-buru dalam menyelesaikan karangan, sehingga kesalahan dalam tulisan tidak diperhatikan.
- d. Pada pertemuan 4 (dengan metode *Chain Writing*), 4 kelompok mendapat predikat Sangat Baik, 2 kelompok mendapat predikat Baik, dan tidak ada kelompok yang mendapat predikat Cukup. Pada pertemuan ini, berdasarkan *check list* lembar observasi, siswa sudah sangat berantusias dalam menulis untuk menghasilkan karangan yang baik. Sebelum menulis, sesama anggota kelompok berdiskusi untuk memberi ide tentang apa yang hendak ditulis, sehingga waktu untuk menulis tercukupi.
- e. Setelah menulis kelompok dengan metode *Chain Writing* selesai, peneliti memberi tes akhir menulis secara individu. Predikat yang diperoleh mengalami kenaikan dibanding predikat pada pertemuan pertama. Pada pertemuan ini 14 siswa mendapat predikat Sangat Baik, 16 siswa mendapat predikat Baik, dan 5 siswa mendapat predikat Cukup. Dari

hasil tes ini, siswa sudah tidak kesulitan dalam mengembangkan kalimat. Tulisan yang dihasilkan sudah lebih dari 30 kata, dan alur kalimat sudah logis. 5 siswa yang mendapat predikat Cukup diakibatkan oleh kesalahan dalam penulisan, gramatik, dan penggunaan huruf besar. Meskipun demikian, 5 siswa yang mendapat predikat Cukup ini sudah mampu mengembangkan kalimat menjadi teks.

PENUTUP **kesimpulan**

Berdasarkan hasil perolehan nilai dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, perolehan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan metode *Chain Writing*, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yang dilaksanakan selama 4 kali. Pada pertemuan 1 ketika metode *Chain Writing* belum diterapkan, 5 peserta didik memperoleh predikat Sangat Baik, 19 peserta didik memperoleh predikat Baik, dan 10 peserta didik memperoleh predikat Cukup. Pada pertemuan 2 ketika metode pertama kali diterapkan, hanya 1 kelompok yang memperoleh predikat Sangat Baik, 3 kelompok memperoleh predikat Baik, dan 2 kelompok memperoleh predikat Cukup. Pada pertemuan 3, terdapat 2 kelompok yang memperoleh predikat Sangat Baik, 3 kelompok memperoleh predikat Baik, dan 1 kelompok memperoleh predikat Cukup. Pada pertemuan 4, terdapat 4 kelompok yang memperoleh predikat Sangat Baik, 2 kelompok memperoleh predikat Baik, dan tidak ada kelompok yang mendapat predikat Cukup. Setelah metode diterapkan, hasil tes akhir menulis mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes awal sebelum siswa menulis tanpa metode. Pada tes akhir, 14 peserta didik mendapat predikat Sangat Baik, 16 peserta didik mendapat predikat Baik, dan 5 peserta didik mendapat predikat Cukup.

Berdasarkan peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis dengan metode *Chain Writing* ini berhasil dan dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran untuk menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan menulis.

1. Kesulitan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan teratasi bila peserta didik

belajar bersama kelompok, karena di dalam kelompok peserta didik dapat saling membantu, dan saling memotivasi ketika sesama anggota kelompok mengalami kesulitan.

2. Metode *Chain Writing* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan, Henry Guntur. 1996. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.

Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben*. Berlin : H. Heenemann.

Keraf, Gorys. 1994. *Macam - Macam Karangan*. Jakarta : Gunung Agung.

<http://eprints.uny.ac.id/9902/3/bab%20%20-%2008108247081.pdf> (diakses tanggal 31 Maret 2017)

https://scholar.google.com/scholar?q=mcCrimmon+tahap+menulis&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1

(di akses tanggal 31 Maret 2017)

Rosyadi, A. Rahmat. *Menulis Karangan*. Bandung : Nusa Media.

Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.

Lubis, Mochtar. 1996. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Kurnia Esa.

Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Nystrand.1986. *Metode Chain Writing*. [online]. Tersedia : <https://jurnaljp3.files.wordpress.com/2013/09/ruli-dorowanti.pdf>. (diakses pada tanggal 21 Maret 2017)

Purwanto, Ngalm. 1982. *Hasil belajar*. [online]. Tersedia:

<http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-hasil-belajar.html> (diakses pada tanggal 21 Maret 2017)

DAS ERGEBNIS DER EINFACHEN ESSAYISTIK IN DER 2. KLASSE IPA SMAN 1 DRIYOREJO MIT DER *CHAIN WRITING* METHODE

Dorotea Rosvita Calon

Pädagogische Deutschabteilung, Sprache und Künste Fakultät, Surabaya Staatliche Universität

(dorotearosvitacalon@gmail.com)

Drs. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.

Pädagogische Deutschabteilung, Sprache und Künste Fakultät, Surabaya Staatliche Universität

AUSZUG

Diese Untersuchung konsentiert auf die Lernergebnisse Schreibfertigkeit mit der *Chain Writing* Methode in der 2. Klasse IPA SMAN 1 Driyorejo. Schreiben ist die komplexesten Fertigkeiten, denn Schreibfertigkeit ist ein produktiver Aspekt, der Beherrschung der verschiedenen Elemente der Sprache erfordert. In der deutschen Sprache hat eine andere Struktur des Schreiben als jede andere Sprache zu studieren, zum Beispiel die Verwendung von Artikeln und Konjugation im Verb. Es macht der Lernprozess schwierig für die Lernenden, deshalb brauchen sie eine Lernmethoden , um Schreibfertigkeit zu erleichtern. *Chain Writing* ist eine Methode, die die Lernenden Schreibfertigkeit leicht zu machen, denn die Methode ist eine Arbeit in Gruppen. Jede Personen in den Gruppen müssen schreiben, um ein Text zu produzieren. Mit dieser Methode können die Lernenden ihre Freunde in den Gruppen helfen, wenn sie schwierig beim Schreiben machen. Sie können sich auch motivieren, so dass diese Methode kann die Lernenden durch Schreibaktivitäten leicht und Spaß zu machen. Das Problem dieser Untersuchung ist "wie ist das Lernergebnis für die Fertigkeitsschreiben mit der *Chain Writing* Methode in der 2. Klasse IPA SMAN 1 Driyorejo. Das Ziel dieser Untersuchung ist die Lernergebnisse für die Fertigkeitsschreiben mit der *Chain Writing* Methode in der 2. Klasse IPA SMAN 1 Driyorejo zu beschreiben. Die Instrumente dieser Untersuchung sind die Lernergebnisse von Schreibfertigkeit, und non test Instrumen ist das Beobachtungsblatt. Die Daten dieser Untersuchung sind die Lernergebnisse auf vier mal Sitzungen. Die daten wurden analysiert mit dem Rubrik von Schreibfertigkeit, und dann die Daten wurden beschrieben. Die Ergebnisse dieser Untersuchung zeigen, dass es jede Sitzungen erhöhen. In der ersten Sitzungen, wenn die Lernenden ohne Behandlung mit der Methode eigeneschreiben, nur fünf Personen ist am Besten. In der zweiten Behandlung, wenn die Lernenden mit der Methode schreiben, nur eine Gruppe ist am Besten. In der dritte Behandlung, zwei Gruppen ist am Besten, und in der Vierten Behandlung, vier Gruppen ist am Besten. An dem letzten Test, wenn die Lernenden wieder eigeneschreiben, gibt es 16 personen ist am Besten, dass heißt die Lernergebnisse erhöhen als der ersten Sitzung. Aus diesen Ergebnissen wurde beweißt, dass *Chain Writing* Methode die Lernenden im Schreibfertigkeit einfach zu machen kann.

Schlüsselwort : Lernergebnis, Essayistik Schreiben, *Chain Writing* Methode

EINFÜHRUNG

Das Schreiben ist eine komplexste Fähigkeit, denn der Fähigkeit des Schreibens ist eines der produktiven Aspekt, die eine Sprache erzeugt. Die Fertigkeit zu schreiben ist schwieriger für den Sprechern, denn die Schreibfertigkeit erfordert eine Beherrschung der verschiedenen Elemente der Sprache zu schreiben und Elemente als die Auswärts einer Sprache wird der Inhalt eines Artikels (Nurgiyantoro 1987: 270). Zu dieser Zeit wurde eine Fremdsprache

weitgehend untersucht, von denen die deutsche Sprache wurde in der SMA untersucht. Deutsch ist nicht die erste Fremdsprache für Lernenden zu studiert. Deutsch hat die Unterscheidung des Schreibens als andere Sprachen, wie zum Beispiel die Verwendung des Artikels und die Kojugation im Verb , die der Lernprozess etwas schwierig für die Lernenden ist, deshalb brauchen sie eine Methode um die Schreibfertigkeit der Lernprozess zu helfen. *Chain*

Writing Methode ist die am besten geeignete Methode für das Lernen die Schreibfertigkeit, denn sie arbeiten in der Gruppen, die eine besondere Gelegenheit für jeden Schüler zur Verfügung stellen, um aktiv schriftlich (Nystrand, 1986). *Chain Writing Methode* macht die Lernenden die Schreibfertigkeit leicht zu Schreiben, denn mit dieser Methode basiert auf soziales Lernen. Darüber hinaus wird die Lernenden sich motivieren und einander zu helfen, wenn es eine Gruppe von Freunden gibt, die noch Schwierigkeiten für Schreiben sind. Bei diesem Methode müssen die Lernenden das Schreiben zusammenarbeiten, so dass mit dieser Methode wird Schreibfertigkeit leicht und Spass zu machen.

Das Problem dieser Untersuchung ist : wie ist das Lernergebnis für die Fertigkeitsschreiben mit der *Chain Writing Methode* in der IPA 2. Klasse SMAN 1 Driyorejo. Das Ziel dieser Untersuchung ist die Lernergebnisse für die Fertigkeitsschreiben mit der *Chain Writing Methode* in der IPA 2. Klasse SMAN 1 Driyorejo zu beschreiben.

LITERATUR

a. Definition von Lernergebnissen

Das Lernergebnis ist eine Leistung, die von den Lehrern verwendet werden können, um die Ergebnisse der Lektionen für Studenten innerhalb einer bestimmten Zeit gegeben zu beurteilen (Ngalim Purwanto, 1982).

b. Definition von Schreibfähigkeiten

Schreiben ist eine Tätigkeit ausdrücklich Ideen durch das Medium der Sprache. Das Schreiben ist eine produktive und ausdrucks Aktivitäten, so dass Autoren sollten die Möglichkeit haben, zu verwenden, Wortschatz, Grammatik Schreiben und Grammatik (Nurgiyantoro (2001: 273).

c. *Chain Writing Methode*

Chain Writing ist Arbeit in Gruppen wird eine besondere Gelegenheit für Studenten zur Verfügung stellen, um aktiv zu schreiben (Nystrand, 1986).

UNTERSUCHUNG METHODE

Diese Studie verwendet eine qualitative Ansatz Daten in Form von Worten beschrieben ist. Die Studie wurde vier Sitzungen durchgeführt. Die Datenquelle ist die Lernenden von der Klasse X IPA 2. SMAN 1 Driyorejo. Sie sind 36 Personen. Die Forschungsdaten ist das Ergebnis der Testschreib Lernenden. Die Forschung verwendete Instrument war ein einfacher Essayistik Test und Beobachtung Blattform.

Techniken der Datenerhebung

1. Die Lernenden werden ein Thema für die Essayistik Test.
2. Die Schüler werden gebeten, einen Text über das Thema mit der *Chain Writing Methode* zu schreiben.

3. Die Ergebnisse der Testschreibern basierend Schreibbewertungsrubriken bewertet
4. Die Ergebnisse der Beurteilung sind klassifiziert

Datenanalysetechniken

1. Die Beurteilung der Rubrik von Schreibfertigkeit Ermitteln
2. Testergebnisdaten und non-Testergebnisse, die von der Beurteilung der Rubrik bewertet wurden zu sammeln
3. Die Beurteilung der Rubrik Klassifizieren
4. Ein Vergleich der Ergebnisse von Tests, um die Beobachtungsblatt lis zu überprüfen
5. Die Ergebnisse der Analyse Beschreiben

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Ergebnis

Forscher erhalten mit der Behandlung der Testergebnisse der Schüler schriftlich wie folgt: In der ersten Sitzung, bevor eine einfache Essayistik Test geben, Forscher Behandlung ohne *Chain Writing Methode* gegeben haben, so dass der Wert ist Individuumswert. Bei der Sitzung mit 2, 3 und 4, das Schreiben ist mit die *Chain Writing Methode*, so dass der Wert erhalten wird, ist der Wert der Gruppe. Am Ende der Sitzung, nachdem *Chain Writing Methode*, gibt die Forscher den Test einzelnen die endgültigen Ergebnisse nach der Implementierung der Methoden zu erhalten.

Hier ist der Erwerb eines einfachen Essayistik Testergebnisse in der Sitzung von 1, 2, 3 und 4.

Treffen	Prädikats		
	sehr gut	gut	genug
1	5 Personen	19 Personen	10 Personen
2	1 Gruppen	3 Gruppen	2 Gruppen
3	2 Gruppen	3 Gruppen	1 Gruppe
4	4 Gruppen	2 Gruppen	-
Der letzte Test	14 Personen	16 Personen	5 Personen

Diskussion

a. In der ersten Sitzung (ohne *Chain Writing Methode*), 5 Lernenden erhalten mit dem Titel Sehr gut, 19 Lernenden erhalten mit dem Titel gut, und 10 Lernenden erhalten mit dem Titel genug. Bei diesem Sitzungen gibt es noch viele Lernenden, die nicht den Kriterien der Essayistik erfüllen. Die meisten sind immer noch Schwierigkeiten in den Satz zu entwickeln, so daß der resultierende Gegenstand kein Text ist, sondern vielmehr in der Form von Sätzen werden ohne Rücksicht auf die Strömungs und die Beziehung zwischen den Sätzen geschrieben. Darüber hinaus auch die resultierende Satz hatte die 30 Worte nicht erreichen. Schlechte Verständnis die Lernenden in Essayistik wegen der Haltung, wenn sie nach dem Unterricht noch fehlt. Dies

wird durch eine Checkliste der Beobachtungsblatt belegt, die zeigt, dass die Lernenden nicht zahlen Aufmerksamkeit auf die Erklärung, wenn der Gegenstand gegeben, waren Lernenden weniger begeistert, wenn die Lektion nachfolgen und noch einen Freund zu einem anderen fragen, wenn es nicht in der Lage ist, einen Satz zu entwickeln.

b. In der zweiten Sitzung (mit der *Chain Writing* Methode), eine Gruppe erhalten mit dem Titel sehr gut, 3 Gruppen erhalten mit dem Titel gut, und 2 Gruppen erhalten mit dem Titel genug. In dieser Sitzung haben die Lernenden in Gruppen zu schreiben begonnen. Auf der Grundlage der Checkliste Beobachtungsbögen, dass die Gruppe den Titel einfach während des Schreibprozesses erhalten aufgrund der Haltung die Lernenden, dass es noch einige Lernenden, die sind weniger begeistert von den Aktivitäten des Schreibens, da sie von einer Gruppe von Freunden eine Chance nicht gegeben zu schreiben. Darüber hinaus Lernenden nicht über die Zeit gut nutzen beim Schreiben. Die Zeit zum Schreiben gegeben verwendet, um mit Freunden Gruppen zu diskutieren, so dass die Strömung des Schreibens weniger präzise hergestellt.

c. In der dritten Sitzung (mit der *Chain Writing* Methode) 2 Gruppen erhalten mit dem Titel ausgezeichnet, 3 Gruppen erhalten mit dem Titel, und eine Gruppe erhält mit dem Titel genug. In dieser Sitzung wird der resultierende Wert von Lernenden besser als in früheren Sitzungen. Auf der Grundlage der Checkliste Beobachtungsbögen haben die Studenten begonnen Begeisterung schriftlich und begann Unterstützung und Hilfe für seine anderen Gruppenmitglieder zur Verfügung zu stellen. Während eine Gruppe, die den Titel ziemlich verursacht durch die Zeit zum Schreiben verbrachte empfangen wird noch für Diskussionen verwendet. Dies führte zu einem Ansturm von Lernenden in den Aufsatz darum, dass Fehler in der Transkription unbemerkt.

d. In der vierten Sitzung (mit der *Chain Writing* Methode) vier Gruppen erhalten mit dem Titel sehr gut, 2 Gruppen erhalten mit dem Titel gut, und keine Gruppe erhält den Titel Genug. In dieser Sitzung, auf der Grundlage der Checkliste Beobachtungsbögen haben die Lernenden sehr begeistert gewesen, schriftlich einen guten Aufsatz zu erzeugen. Vor dem Schreiben, auf ein anderes Mitglied einer Diskussionsgruppe eine Vorstellung davon, was darüber geschrieben werden, so dass die Zeit erfüllt zu schreiben.

e. Nach dem Schreiben mit der *Chain Writing* Methode abgeschlossen hat, gaben die Forscher der Eigeneschreiben. Prädikats erhalten eine Steigerung im Vergleich zum Titel bei der ersten Sitzung. In dieser Sitzung 14 Lernenden erhalten mit dem Titel sehr gut, 16 Lernenden erhalten mit dem Titel gut, und 5 Lernenden

erhalten mit dem Titel genug. Aus den Ergebnissen dieses Tests hatten die Lernenden keine Schwierigkeiten, einen Satz zu entwickeln. Der resultierende Gegenstand ist bereits mehr als 30 Wörtern und Sätzen könnte ein logisches Fluss sein. 5 Lernenden, die den Titel genug verursacht erhielt durch Fehler schriftlich, grammatische und Kapitalisierung. Dennoch fünf Studenten, die den Titel erhielt genug konnte in einen Textsatz zu entwickeln.

ABSCHLUSS

Basierend auf den Ergebnissen des Anschaffungswertes und der Diskussion, die im vorigen Kapitel beschrieben wurde, erhöhte sich der Erwerb der Lernergebnisse von Schülern der Klasse X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo beim Lernen Schreibfähigkeiten mit der *Chain Writing* Methode. Bei jeder Sitzung während der vierten Mal statt. In der ersten Sitzung, wenn die Methode nicht angewandt werden ist, 5 Lernenden erhalten mit dem Titel Sehr gut, 19 Lernenden erhalten mit dem Titel gut, und 10 Lernenden erhalten mit dem Titel genug. In der zweiten Sitzung, wenn die Methode zuerst angewendet wurde, nur eine Gruppe erhalten mit dem Titel Sehr gut, 3 Gruppen erhalten mit dem Titel gut, und 2 Gruppen erhalten mit dem Titel genug. In der dritten Sitzung gibt es 2 Gruppen erhalten mit dem Titel sehr gut, 3 Gruppen erhalten mit dem Titel gut, und eine Gruppe erhält mit dem Titel genug. Im 4. Sitzung gibt es 4 Gruppen erhalten mit dem Titel sehr gut, 2 Gruppen erhalten mit dem Titel gut, und keine Gruppe erhält den Titel Genug. Sobald das Verfahren angewendet wird, schreiben die endgültigen Testergebnisse erhöhte sich im Vergleich zu den ersten Ergebnissen zu testen, bevor die Schüler ohne Methode schreiben. Am Ende des Tests, 14 Lernenden erhalten mit dem Titel Sehr gut, 16 Lernenden erhalten mit dem Titel Gut, und 5 Lernenden erhalten mit dem Titel genug.

Auf der Grundlage der Erhöhung der Wert, der den Lernende geschlossen werden können, dass eine Lernprozess die Schreibfertigkeit mit der *Chain Writing* Methode erfolg hat, und kann den Lernenden helfen, um Schreibfertigkeit zu lernen.

Vorschlag

Auf der Forschung, die geleistet wurde, sind hier einige Vorschläge, um die erfolgreiche Vermittlung von Deutschkenntnissen zu unterstützen, vor allem zu schreiben.

1. Schwierigkeit der Lernenden in den Lernaktivitäten werden aufgelöst, wenn die Lernenden mit der Gruppe zu studieren, wie es in der Gruppe der Lernenden gegenseitig helfen können und motivieren sich gegenseitig als andere Mitglieder der Gruppe hatten Probleme.

2. *Chain Writing* Methode kann als Alternative verwendet werden, um Lernenden Schreibfertigkeit zu lernen

LITERATURVERZEICHNIS

Tarigan, Henry Guntur. 1996. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.

Späker, Barbara. 2006. *Zwei Modelle des Schreibens*. Duisburg-Essen.

Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben*. Berlin : H. Heenemann.

<http://eprints.uny.ac.id/9902/3/bab%20%20-%202008108247081.pdf> (diakses tanggal 31 Maret 2017)

https://scholar.google.com/scholar?q=mcCrimmon+tahap+menulis&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1

(di akses tanggal 31 Maret 2017)

Keraf, Gorys. 1994. *Macam - Macam Karangan*. Jakarta : Gunung Agung.

Rosyadi, A. Rahmat. *Menulis Karangan*. Bandung : Nusa Media.

Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.

Lubis, Mochtar. 1996. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Kurnia Esa.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Nystrand.1986. *Metode Chain Writing*. [online]. Tersedia: <https://jurnaljp3.files.wordpress.com/2013/09/ruli-dorowanti.pdf>. (diakses pada tanggal 21 Maret 2017)

Purwanto, Ngalm. 1982. *Hasil belajar*. [online]. Tersedia:

<http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-hasil-belajar.html> (diakses pada tanggal 21 Maret 2017)

